

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda, semakin tinggi kebutuhan informasi seseorang maka perilaku pencarian informasinya akan semakin aktif. Perilaku pencarian informasi juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan sosial, status, maupun profesi. Ketika seseorang membutuhkan suatu informasi maka seseorang tersebut akan mencari tahu informasi yang dibutuhkannya. Kegiatan pencarian informasi itu terjadi karena seseorang merasa kurangnya pengetahuan serta adanya dorongan keingin tahuan didalam diri untuk memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut, manusia berusaha menggali sumber ataupun literatur yang dapat memberikan informasi.

Perilaku dalam pencarian informasi diistilahkan dengan *information searching behavior*. Menurut Wilson perilaku pencarian informasi merupakan perilaku pencarian tingkat mikro yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan semua jenis sistem informasi. Perilaku pencarian informasi itu terjadi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan bagi hidup yang bersangkutan. Perilaku pencarian informasi itu sendiri adalah perilaku seseorang yang sudah dilakukan berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk sebuah model (Wilson, 2000).

Pendidikan juga membutuhkan informasi, yang mana pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia, karena dengan pendidikan segala potensi yang ada dalam diri manusia dapat tumbuh dan berkembang, sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dirinya dan juga untuk kepentingan orang lain. Dengan demikian manusia dapat mencapai kemajuan dalam segala aspek kehidupannya. Manusia itu mempunyai kedudukan yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran.

Menurut UUD RI 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan” (Antabelia, 2013). Dalam undang-undang ini dijelaskan bahwa setiap masyarakat Indonesia berhak untuk mendapatkan pengajaran tanpa membedakan status baik itu dari segi fisik maupun tingkat kemampuannya. Aturan ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus” (Undang-Undang, 2006).

Menurut (Mangunsong, 2009) anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang diidentifikasi memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendah atau dibawah rata-rata, sehingga untuk mengerjakan tugas dan perkembangan pendidikannya memerlukan bantuan atau layanan secara khusus, seperti menyediakan buku Braille di Perpustakaan dan Dosen Pembimbing secara khusus. Anak berkebutuhan khusus bukan berarti mereka tidak berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan, karena pendidikan dapat melahirkan suatu konsep pengalaman terhadap anak didik serta mengembangkan kemampuannya.

Pendidikan merupakan wadah atau tempat penyelenggaraan pendidikan secara formal dengan tujuan untuk menjadikan manusia yang berkualitas dan mampu mengembangkan suatu potensi yang dimilikinya. Dalam (Prayitno, 2001) manusia

yang berkualitas adalah manusia yang dapat mengembangkan dimensi-dimensi kemanusiaan yang meliputi dimensi keindividualan, kesosialan, kesusilaan, dan keberagaman. Biasanya penyandang cacat tunanetra menerima pendidikan formal di sekolah luar biasa (SLB), yang merupakan sekolah yang dirancang khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus dari berbagai jenis kelainan. Pendidikan luar biasa adalah pendidikan kepada orang-orang yang memiliki kekurangan maupun berkelebihan pada pertumbuhan dan perkembangan dari segi fisik, intelegensi, sosial dan emosinya.

Berdasarkan akan kebutuhan pendidikan, salah satu hal yang paling penting dalam pendidikan adalah membaca, karena dengan membaca semua informasi yang tertuang dalam bentuk tulisan bisa diketahui. Penyandang cacat tunanetra tentu saja mempunyai kesulitan, dalam hal ini karena mengalami gangguan indera penglihatan, oleh sebab itu informasi yang diperolehpun tentu sangat terbatas.

Informasi merupakan hal yang penting bagi masyarakat pada era teknologi sekarang ini, termasuk kelompok masyarakat tunanetra. Informasi ini bahkan sangat beragam jenis tingkatan maupun bentuknya. Masa kejayaan teknologi saat ini menjadikan informasi semakin hari semakin cepat berkembang dan silih berganti sehingga masyarakat bisa ketinggalan informasi dalam hitungan menit bahkan detik.

Disisi yang lain, informasi bukan hanya dibutuhkan oleh orang yang normal saja, tetapi juga oleh orang yang berkebutuhan khusus, diantaranya adalah yang disebut dengan tunanetra. Mahasiswa tunanetra juga memiliki kebutuhan informasi, baik informasi yang berhubungan dengan perkuliahan maupun diluar perkuliahan. Perbedaannya hanya terdapat pada kemampuan dalam pencarian informasi saja, hal ini disebabkan kurang berfungsinya indra penglihatan mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan mahasiswa 2 orang tahun ajaran 2015/2016 yang berkebutuhan khusus yang melanjutkan pendidikan ke salah satu Perguruan Tinggi umum yaitu IAIN Imam Bonjol Padang. Padahal, Perguruan Tinggi ini kurang memfasilitasi sumber-sumber informasi bagi mahasiswa yang berkebutuhan khusus seperti buku Braille dan layanan khusus. Sementara, mereka mempunyai hak yang sama dengan mahasiswa umumnya untuk merasakan dan menggunakan fasilitas yang tersedia di kampus, salah satunya adalah perpustakaan.

Hari dan Rian pada dasarnya menggunakan buku Braille untuk perkuliahannya dan melakukan pencarian informasi di perpustakaan dengan meminta pertolongan bersama teman dekat/pendamping. Dalam hal memperoleh informasi dari internet dengan menggunakan komputer yang bisa berbicara. Biasanya, dalam hal belajar mahasiswa tunanetra hanya bisa mendengarkan dosen yang sedang menjelaskan di depan, kemudian menuliskan ke dalam buku Braillinya apa yang dipahaminya. Walaupun demikian, tetap aktif dalam berdiskusi di lokal. (wawancara dengan Hari dan Rian 17 November 2016).

Melihat dari permasalahan diatas penulis ingin melihat bagaimana cara mahasiswa tunanetra melakukan pencarian informasi atau mendapatkan informasi dalam proses pendidikannya. Akan tetapi, di kampus ini kurang disediakan perlakuan khusus bagi mahasiswa tunanetra seperti tersedianya buku braille di perpustakaan dan komputer yang bisa berbicara. Melihat kenyataan itu, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana perilaku mahasiswa tunanetra dalam pencarian atau memperoleh sebuah informasi dengan judul ***“Perilaku Pencarian Informasi oleh Mahasiswa Tunanetra dengan Menggunakan Model Khultau di Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Imam Bonjol Padang”***.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa tunanetra dengan menggunakan model Khultau di Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Imam Bonjol Padang?
2. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa tunanetra di Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Imam Bonjol Padang?
3. Bagaimana solusi terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa tunanetra dalam melakukan pencarian informasi di Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Imam Bonjol Padang?

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi kesimpang siuran, maka perlu pembatasan masalah yaitu: Perilaku Pencarian Informasi Oleh Mahasiswa Tunanetra di Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Imam Bonjol Padang dengan menggunakan model Khultau dengan model yang dikembangkan yaitu model ISP (*Information search process*) dengan tahapan sebagai berikut: *Initiation, selection, exploration, Formulation, collection, Presentation.*

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi kesimpang siuran, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

- a. Mendeskripsikan perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa tunanetra dengan menggunakan model Khultau di Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Imam Bonjol Padang.
- b. Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami oleh mahasiswa tunanetra.
- c. Mendeskripsikan solusi dari hambatan-hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa tunanetra dalam melakukan pencarian informasi di Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Imam Bonjol Padang.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait terutama bagi pihak-pihak berikut:

- a. Untuk memberikan masukan kepada Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang (IAIN-IB) tentang bentuk pelayanan informasi bagi mahasiswa yang berkebutuhan khusus.
- b. Jurusan, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pendalaman terkait dengan mata kuliah program Ilmu Informasi Perpustakaan khususnya di Fakultas Adab dan Humaniora, serta dapat dijadikan sebagai bahan koreksi yang konstruktif untuk mengembangkan dan menambah pemahaman.
- c. Peneliti, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan di bidang ilmu perpustakaan khususnya tentang perilaku pencarian informasi bagi mahasiswa berkebutuhan khusus.

#### D. Penjelasan Judul

Adapun judul dari penelitian ini yaitu analisis Perilaku Pencarian Informasi oleh Mahasiswa Tunanetra di Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Imam Bonjol Padang. Untuk memudahkan para pembaca memahami makna yang terkandung dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan pengertian judul tersebut sebagai berikut:

Perilaku Pencarian Informasi : Menurut (Pendit, 2003) menegaskan perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) merupakan perilaku ditingkat mikro, berupa perilaku pencarian yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi.

Mahasiswa : Orang yang belajar di perguruan tinggi; *student* (Poerwardaminta, 2006).

Tunanetra : (Poerwardaminta, 2006), yang dimaksud tunanetra/buta; tidak dapat melihat.

Fakultas Adab dan Humaniora : Adalah salah satunya dari enam fakultas yang ada di perguruan tinggi IAIN Imam Bonjol Padang.

IAIN Imam Bonjol Padang : Merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang berada di Sumatera Barat tepatnya di Jln. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah Padang Sumatera Barat.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih terarahnya, penulisan skripsi ini akan peneliti uraikan dalam 5 bab, yaitu terdiri dari:

*BAB I* Berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

*BAB II* Merupakan landasan teoritis yang membahas tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa tunanetra dan perilaku penemuan informasi tunanetra.

*BAB III* Metodologi penelitian yang berisikan tentang metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

*BAB IV* Hasil penelitian dan bab inti untuk menjawab permasalahan yang muncul dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

*BAB V* Bagian penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari penulis.